

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Optimis
MEMBANGUN NEGERI

 **BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

PROFIL KEMISKINAN DAN TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN DKI JAKARTA

Berdasarkan Hasil Susenas September 2021

Disampaikan pada Rilis Berita Resmi Statistik 17 Januari 2022



[Anggoro Dwitjahyono]

Kepala BPS Provinsi DKI Jakarta



Jakarta, 17 Januari 2022

KERANGKA PAPARAN



1

PROFIL KEMISKINAN

2

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN

1

PROFIL KEMISKINAN





METODOLOGI KEMISKINAN



Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.



Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari).



Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Metode ini dipakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu ke waktu (*apple to apple*).



INDIKATOR KEMISKINAN



HEAD COUNT INDEX

mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.



INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (POVERTY GAP INDEX) – P1

ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin thd garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.



INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (POVERTY SEVERITY INDEX) – P2

semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

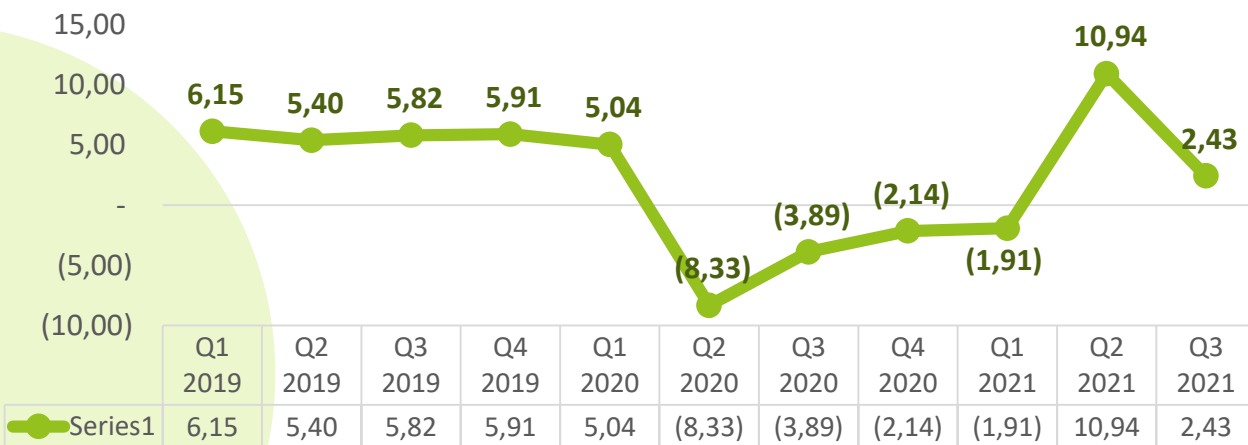
“Ukuran tingkat kemiskinan: Formula Foster-Greer-Thorbecke [FGT]”



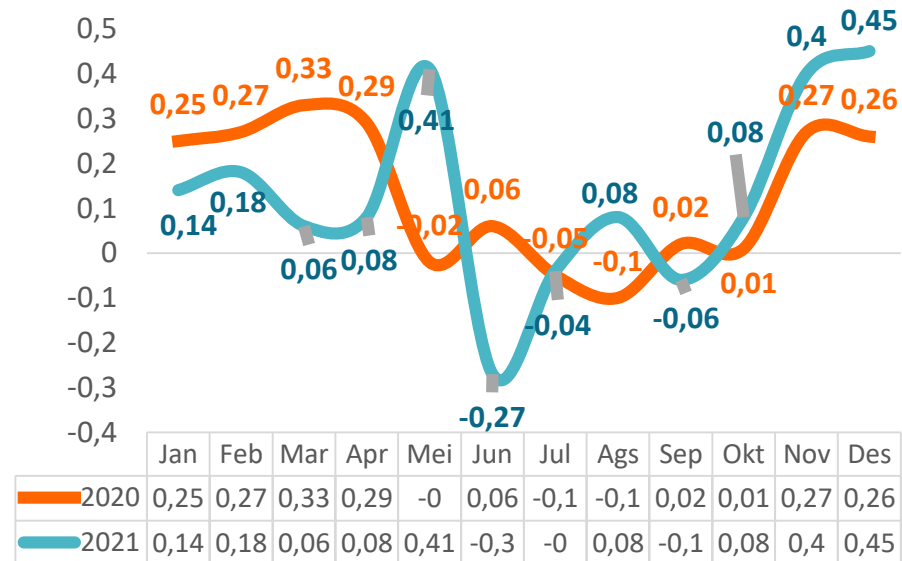
FENOMENA SOSIAL EKONOMI KEMISKINAN SEPTEMBER 2021

Berbagai indikator ekonomi hingga Triwulan 3-2021 menunjukkan arah pemulihan.

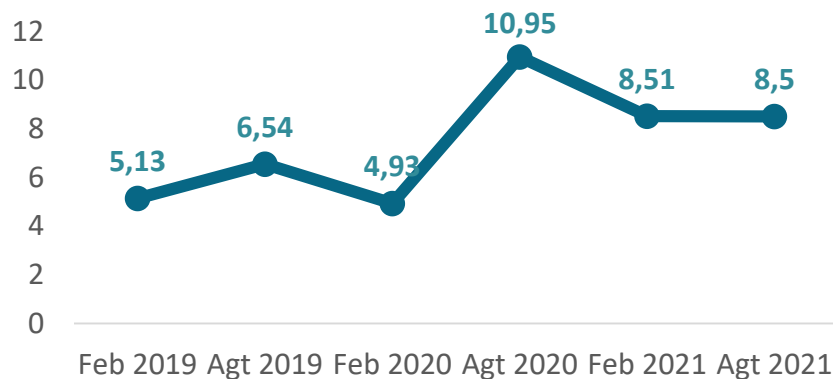
Pertumbuhan Ekonomi (y-on-y), 2019-2021 (%)



Inflasi (y-on-y), 2020-2021 (%)



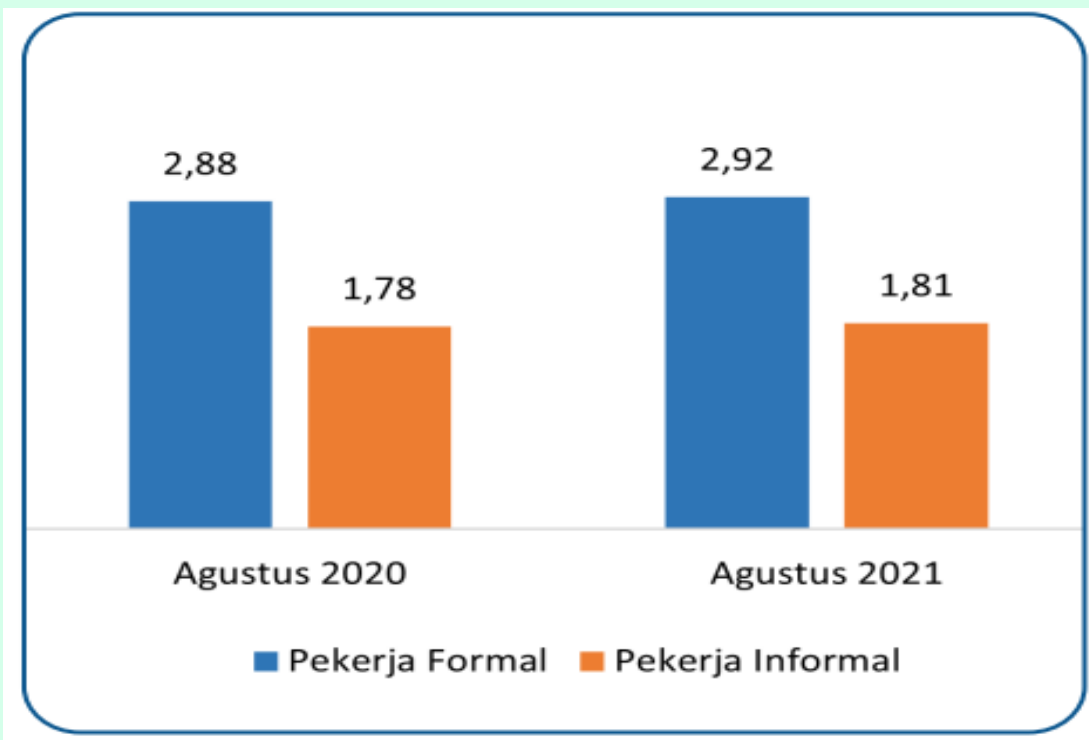
Pengangguran, 2019-2021 (%)



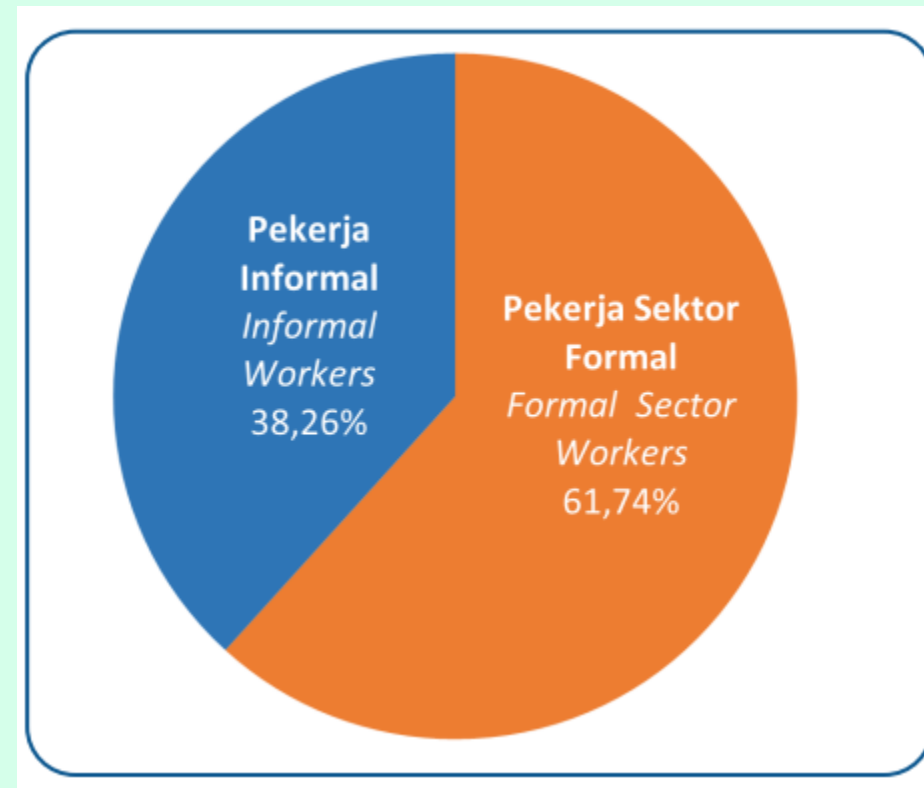


KONDISI KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2021

Jumlah Pekerja Menurut Formal dan Informal,
Agustus 2020 – Agustus 2021 (Juta Orang)



Jumlah pekerja formal dan informal meningkat



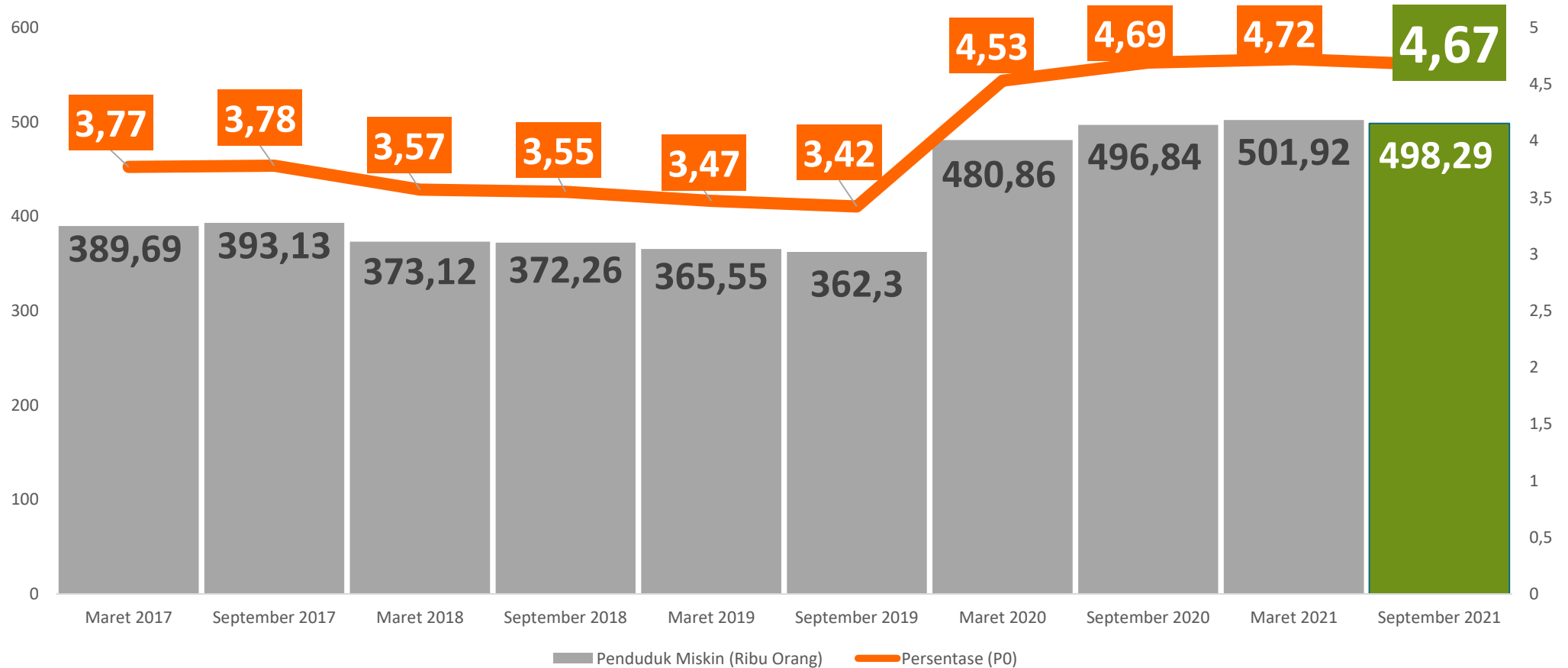
3 dari 5 pekerja, bekerja di sektor formal.





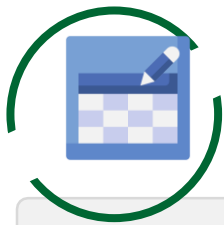
PERKEMBANGAN KEMISKINAN DI DKI JAKARTA

MARET 2017-SEPTEMBER 2021



- Jumlah Penduduk Miskin pada September 2021 sebesar 498,29 ribu orang, **berkurang 3,63 ribu orang** terhadap Maret 2021, tetapi **naik 1,45 ribu orang** terhadap September 2020.
- Persentase Penduduk Miskin pada September 2021 sebesar 4.67 persen, **turun 0,05 persen poin** terhadap Maret 2021, dan **turun 0,02 persen poin** terhadap September 2020.





GARIS KEMISKINAN SEPTEMBER 2021 SEBESAR Rp. 715.052 PER KAPITA PER BULAN

68,65%
GK Makanan

31,35%
GK Bukan Makanan



- ✓ Selama Maret 2021– September 2021, Garis Kemiskinan **naik sebesar 2,50 persen**, yaitu dari Rp697.638 per kapita per bulan pada Maret 2021, menjadi Rp715.052 per kapita per bulan pada September 2021.
- ✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada September 2021, komoditi makanan menyumbang sebesar **68,65 persen** pada garis kemiskinan.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
September 2020	467.847	215.491	683.339	68,46	31,54	100,00
Maret 2021	479.332	218.306	697.638	68,71	31,29	100,00
September 2021	490.918	224.134	715.052	68,65	31,35	100,00
<i>Perubahan Sep'20-Sep'21 (%)</i>	4,93	4,01	4,64	-	-	-
<i>Perubahan Mar'21-Sep'21(%)</i>	2,42	2,67	2,50	-	-	-



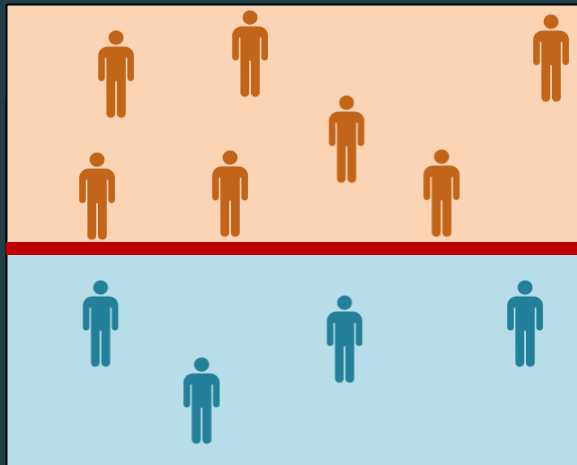
KOMODITI YANG MEMBERI PENGARUH BESAR TERHADAP GARIS KEMISKINAN MARET 2021-SEPTEMBER 2021 (PERSEN)

Jenis Komoditi	Maret 2021 (%)	September 2021 (%)
Beras	14,17	13,68
Rokok kretek filter	11,27	10,30
Daging ayam ras	6,23	6,64
Telur ayam ras	4,77	4,58
Mie instan	2,82	2,81
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,12	2,30
Kembung	1,80	2,07
Roti	1,54	1,78
Tahu	1,29	1,77
Bawang merah	1,71	1,74
Perumahan	11,92	11,53
Listrik	6,71	7,03
Bensin	3,34	3,37
Pendidikan	1,74	1,91
Air	0,88	1,05



GARIS KEMISKINAN SEPTEMBER 2021 SEBESAR RP.715.052 PER KAPITA PER BULAN

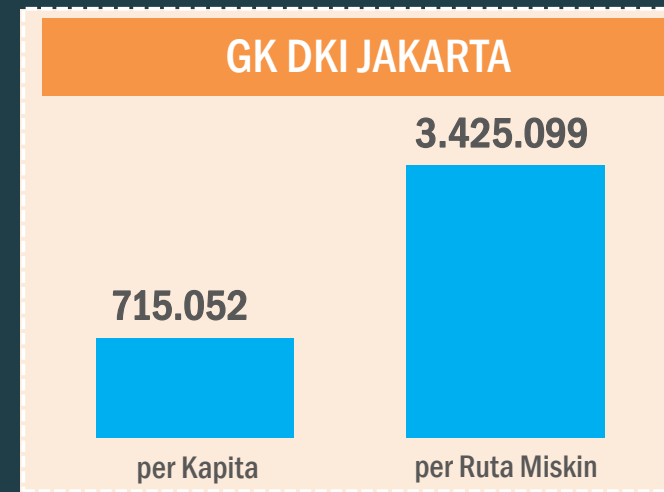
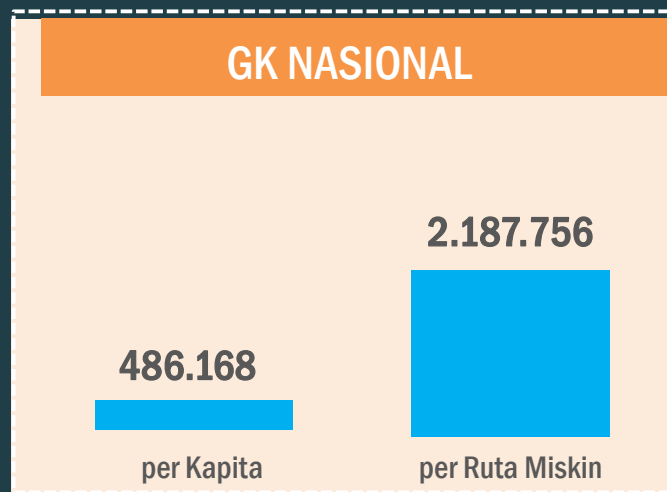
GK per Rumah Tangga Miskin



GK DKI Jakarta: **Rp715.052**/kapita



GK DKI Jakarta: **Rp3.425.099**/RuTa Miskin



Keterangan: GK per RuTa miskin merupakan hasil perkalian GK per Kapita dengan rata-rata jumlah ART rumah tangga miskin masing-masing provinsi (Rupiah)



INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2) DI DKI JAKARTA



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.



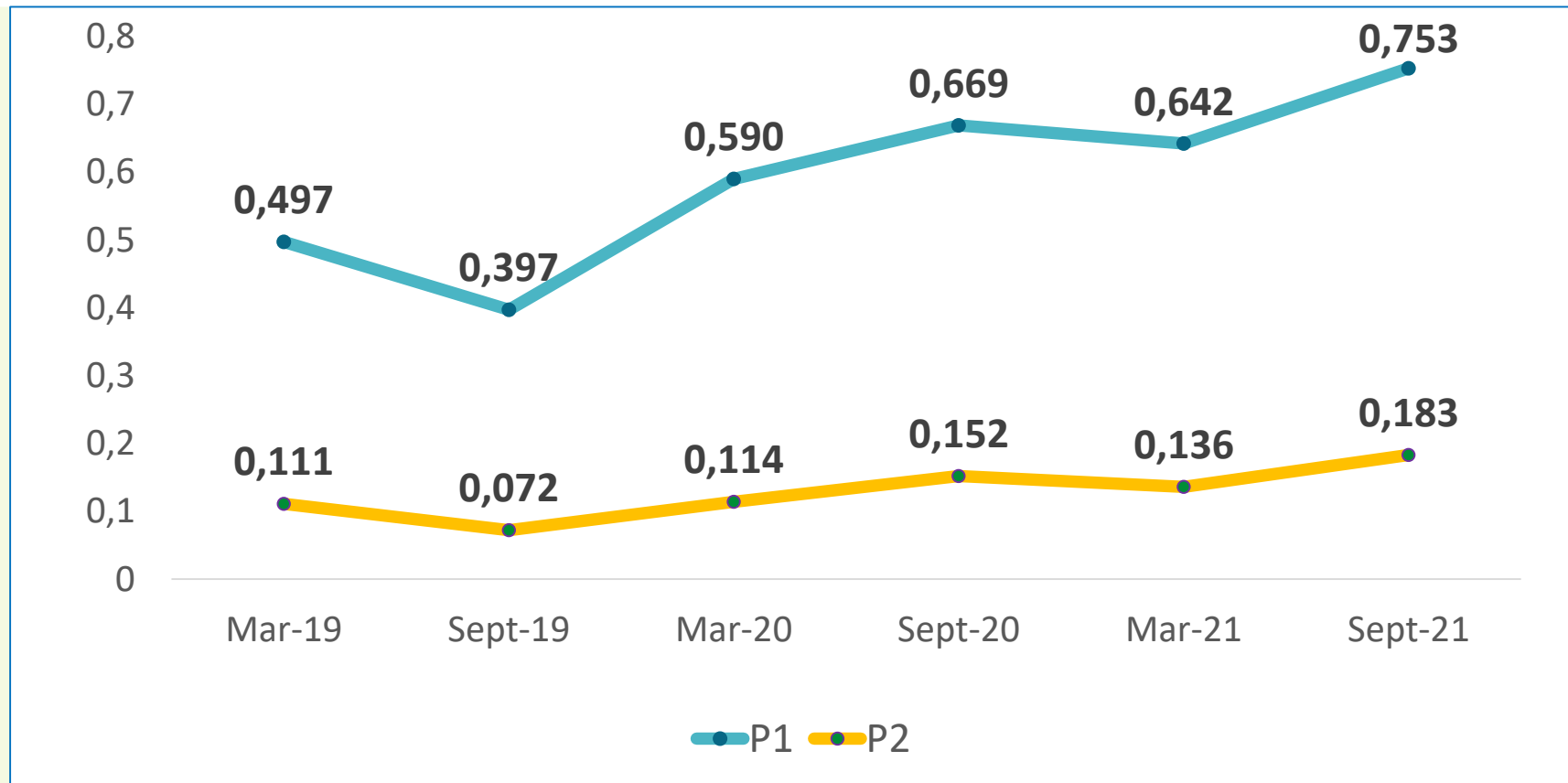
Indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. **Indeks keparahan kemiskinan** mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.



Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 0,642 pada Maret 2021 **menjadi 0,753 pada September 2021**. Indeks Keparahannya juga naik dari 0,136 **menjadi 0,183 pada periode yang sama**.



INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1) & INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)



“ Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) naik menjadi 0,753
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) naik menjadi 0,183





2

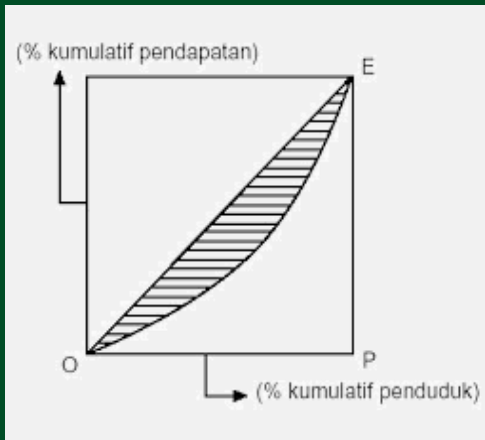


TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN



METODOLOGI PENGHITUNGAN GINI RATIO

Gini Ratio



- ✓ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan Distribusi pengeluaran menurut World Bank.
- ✓ Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

- ✓ Rumus *Gini Ratio* adalah :

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

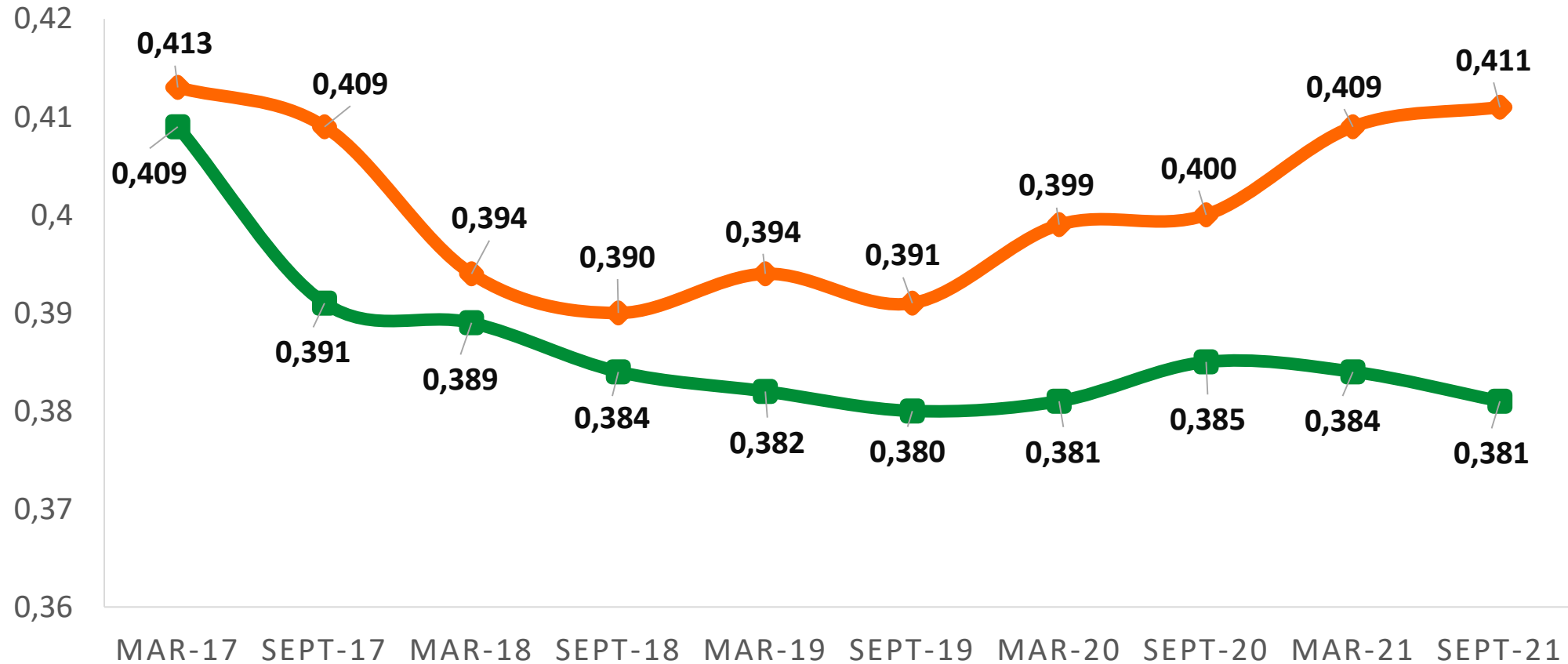
G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $X_0 = 0$ dan $X_1 = 1$

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk $k = 0, 1, 2, \dots, n$
dengan $Y_0 = 0$ dan $Y_1 = 1$



TREN GINI RATIO DKI JAKARTA DAN NASIONAL TAHUN 2017-2021



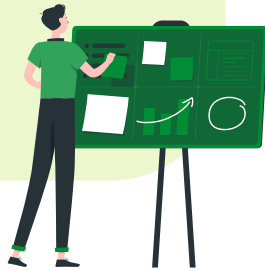
DKI Jakarta Nasional



UKURAN KETIMPANGAN BANK DUNIA



Selain *Gini Ratio* ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pendapatan pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran ketimpangan Bank Dunia.



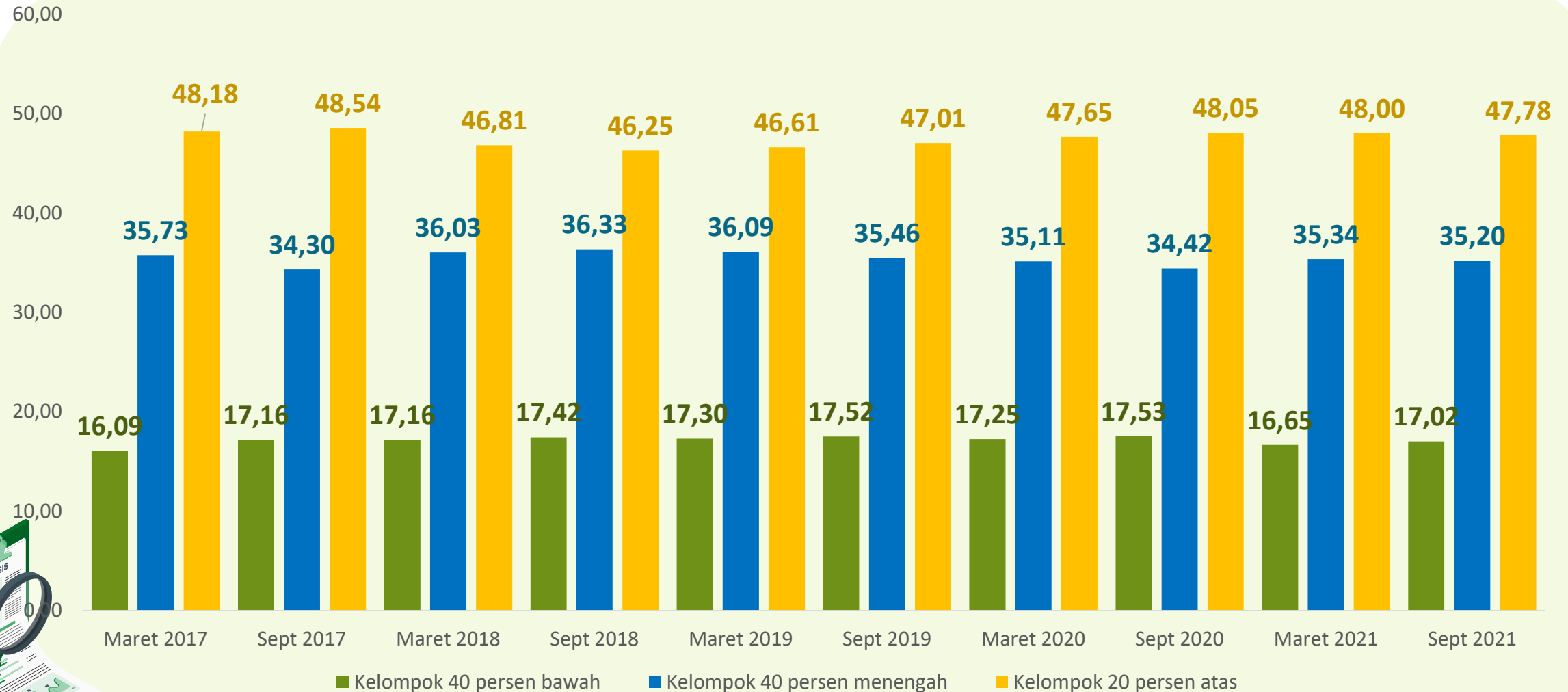
Kategori ketimpangan Bank Dunia ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan tinggi.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk di antara 12-17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan sedang/menengah.
- Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan ketimpangan pendapatan rendah.





PERSENTASE PENDAPATAN KELOMPOK





Optimis

MEMBANGUN NEGERI

“Better Data, Better Lives”

Terima Kasih!
jakarta.bps.go.id

